

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

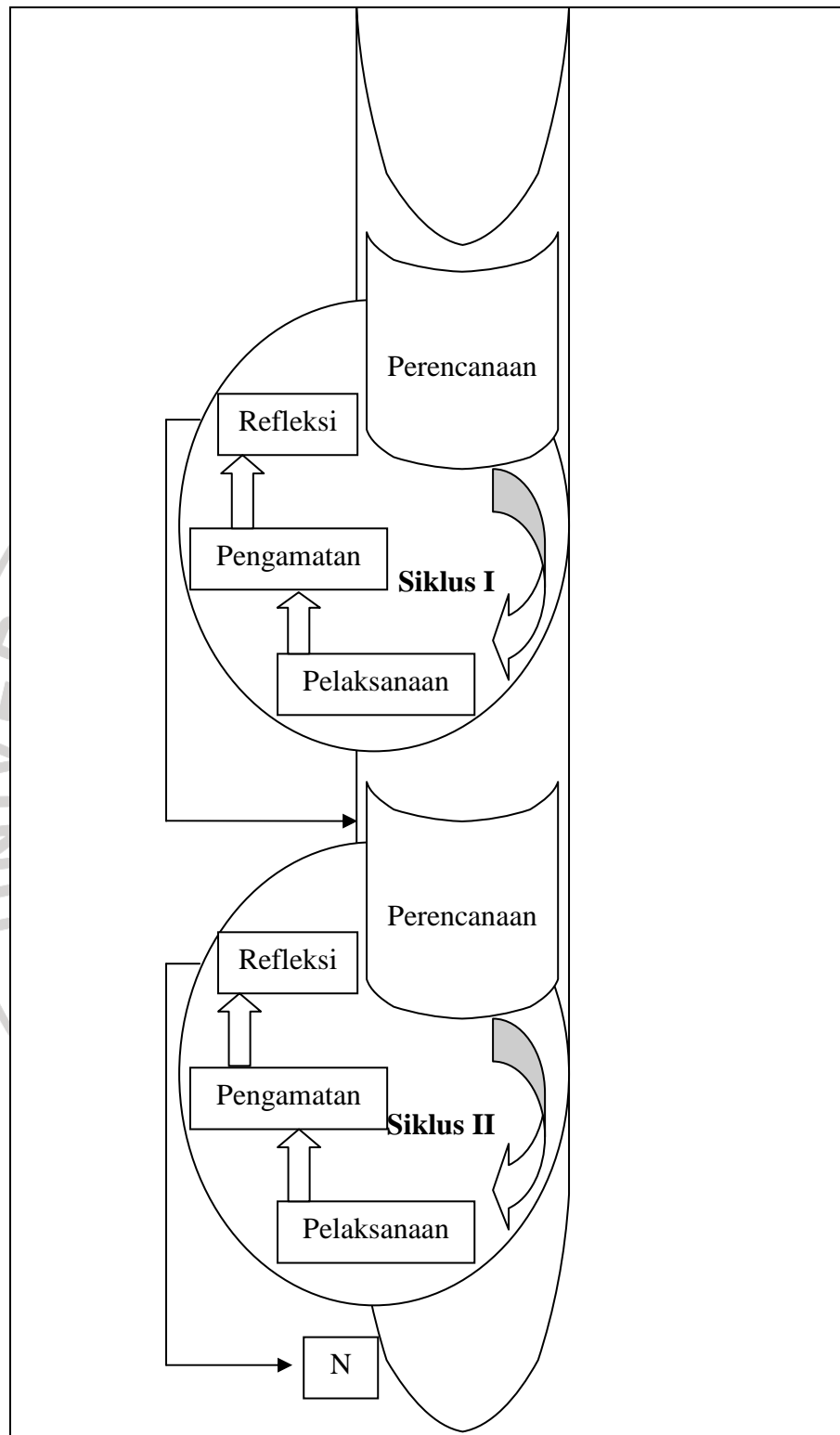
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Whitney (dalam Ihat Hatimah dan kawan-kawan, 2007:93) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam hal ini penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dari PTK itu sendiri adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah di kelas (Arikunto, 2010:129-130). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan studi pendahuluan/studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.

Hasil studi kasus digunakan untuk menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan. Pada siklus-siklus berikutnya juga dilakukan hal yang sama sampai diperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

B. Model Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini model yang digunakan yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005:66-67) yang menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Secara garis besar keempat tahap dalam prosedur PTK melalui penerapan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPS disajikan dalam bagan model spiral dari Kemmis dan Taggart sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis & Mc.Taggart (Wiriaatmadja, 2005)

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis dan materi yang diajarkan yaitu tentang kegiatan ekonomi semester 2. Selain itu karakteristik siswa kelas IV yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS mengakibatkan hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan KKM.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka prosedur penelitian ini akan dilakukan dengan siklus spiral yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ke empat tahap tersebut:

Siklus I

1. Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam tahap menyusun rancangan, membuat suatu rencana kegiatan pembelajaran dalam sebuah RPP yang berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditentukan. Kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti memperoleh data tentang fakta kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah disusun sebelumnya, yaitu melakukan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Peneliti dalam hal ini guru melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus I serta melakukan observasi dengan dibantu oleh observer selama pembelajaran berlangsung.
- b. Peneliti dalam hal ini guru dan dibantu observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Hasil analisis dan refleksi Siklus I menjadi bahan pertimbangan dan revisi rencana tindakan Siklus II.

3. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan tindakan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini dibuat untuk mengamati kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan

Hasil yang telah didapat dalam tahap observasi dan melalui tes evaluasi belajar siswa, dianalisis pada tahap ini. Mengacu pada hasil analisis tersebut peneliti dalam hal ini guru dapat merefleksikan diri untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

1. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada penyusunan rencana tindakan siklus II, peneliti menyusun RPP berdasarkan hasil analisis refleksi tindakan siklus I. Dalam penyusunan RPP siklus II ini, peneliti melakukan perbaikan agar kegiatan yang akan dilakukan lebih berhasil dari sebelumnya. Pembuatan instrumen lain seperti lembar observasi juga dilakukan seperti pada siklus I, untuk memperoleh data mengenai fakta yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran baik itu mengenai aktivitas guru maupun siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu penerapan isi rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, yaitu melakukan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- c. Peneliti dalam hal ini guru melaksanakan tindakan pembelajaran Siklus II dengan mempertimbangkan hasil analisis refleksi sebagai bahan perbaikan serta melakukan observasi dengan dibantu oleh observer selama pembelajaran berlangsung.
- d. Peneliti dalam hal ini guru dan dibantu observer menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Hasil analisis dan refleksi Siklus II menjadi bahan pertimbangan dan revisi rencana tindakan berikutnya bila pada tindakan siklus II ini belum mencapai KKM yang ditentukan.

3. Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan tindakan yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh wali kelas dimana peneliti melakukan penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini dibuat untuk mengamati kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan

Hasil yang telah didapat dalam tahap observasi dan melalui tes evaluasi belajar siswa, dianalisis pada tahap ini. Mengacu pada hasil analisis tersebut peneliti dalam hal ini guru dapat merefleksikan diri untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila tindakan pada siklus II sudah dianggap memenuhi KKM, maka tindakan dihentikan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau sarana untuk mengumpulkan/memperoleh data-data yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan yang dibuat oleh seorang guru sebagai bahan acuan akan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebagai bentuk persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran di dalam suatu kelas. Dalam RPP terdapat tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan tersebut harus dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes ini diberikan kepada siswa dalam bentuk butir soal pada awal pembelajaran (pre test) dan pada akhir pembelajaran (post test). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data nilai keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran *role playing*.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui kegiatan bermain peran.

4. Lembar observasi

Lembar observasi atau pengamatan adalah alat untuk mengukur aktivitas/tingkah laku guru dalam mengajar maupun proses pembelajaran yang dapat diamati secara langsung dan alat untuk mengukur aktivitas/tingkah laku siswa pada kegiatan bermain peran dalam proses pembelajaran serta selama pembelajaran IPS berlangsung.

5. Lembar skala sikap siswa/angket

Bertujuan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan bermain peran (*role playing*) pada materi kegiatan ekonomi dalam pembelajaran IPS. Skala sikap ini digunakan untuk mengetahui sikap/tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode bermain peran yang telah dilakukan. Angket ini diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan pembelajaran dalam penelitian selesai dilakukan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, angket, dan wawancara. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Menurut Aqib, dkk (2009:39) yang dinamakan teknik deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menganalisis tingkat keberhasilan/persentase ketuntasan belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai pada setiap siklus, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa butir soal. Cara menghitung analisis tingkat keberhasilan/persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Penilaian Hasil Tes Siswa

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : X : Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Dari rumus tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai siswa kelas IV kemudian membaginya dengan jumlah siswa kelas IV yang hadir dan mengikuti kegiatan pembelajaran selama penelitian.

2. Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar siswa

Menurut Aqib, dkk (2009:40), terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Di SDN 2 Suntenjaya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di kelas IV adalah 64. Sehingga siswa kelas IV harus dapat memperoleh nilai minimal 64 untuk dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan belajar tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Ketuntasan belajar

$\sum P$: Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$: Jumlah siswa

3. Penilaian Aktivitas Siswa

$$\frac{(\sum X) \times 2}{n}$$

Keterangan : $\sum X$: Jumlah total skala nilai

n : Jumlah skala nilai

Untuk menghitung penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan bermain peran pada pembelajaran IPS, guru menggunakan rumus (*rating scale*) di atas, (Solihatin, 2009:55). Setiap aspek diberi penilaian dengan skala mulai dari 1 sampai 5, kemudian nilai dijumlahkan dan dikalikan 2 baru dibagi jumlah skala yang dibuat. Sehingga jika nilai sempurna akan diperoleh hasil dengan angka 10 yang merupakan kriteria sangat baik dari seluruh kriteria yang dibuat.

4. Penilaian Hasil Skala Sikap Siswa (Angket)

Cara yang digunakan untuk menghitung penilaian hasil skala sikap siswa yang berupa angket yaitu dengan menjumlahkan hasil jawaban siswa pada setiap pertanyaan yang diberikan kemudian membaginya dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IV yang hadir dan mengikuti pembelajaran selama penelitian berlangsung dan dikalikan 100% untuk mengetahui persentasenya. Dengan cara ini, dapat diketahui berapa persen tanggapan/sikap siswa melalui jawaban siswa dari setiap pertanyaan.